

Improving Motoric Skills Through Busy Book Media for 4-5 Year Old Children at Aisyiyah Kindergarten 17 Jasem, Ngoro District

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro

Author

Rif'atul Hasanah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evie Destiana *
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract

Motoric skills have an important role in the lives of early childhood because with the presence of fine motor skills children can use various stationery equipment that will be needed in everyday life. Based on research at Kindergarten Aisyiyah 17 Jasem, Ngoro Regency, some children have not developed optimally in fine motor use, especially in group A aged 4-5 years. This study aims to improve fine motor skills in children. Lacking this, this research uses Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles. This research was conducted in three stages, namely pre-: pre-cycle, cycle I, to get the expected results. In the pre-cycle most of the children still got an average score of 39%, while in the first cycle the percentage score increased so that the percentage score became 69%, which means that it is less than optimal. Then the researcher continued by giving action in cycle II, after the research cycle II the percentage of the average score of children became 81.25%, so that the average ga cycle I and cycle II increased again. This can be seen from the comparison between cycle I and cycle II during the study. From the results obtained, there is an increase which proves that proves than improve fine motor skills in children.

Keywords - Fine Motor Ability, Media Busy Books

Abstrak

Kemampuan motorik halus memiliki peran penting kehidupan anak usia dini karena dengan adanya kemampuan motorik halus anak dapat menggunakan berbagai peralatan alat tulis yang akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro, khususnya pada kelompok A usia 4-5 tahun yang terdapat sebagian anak yang belum berkembang secara optimal dalam hal menggunakan kemampuan motorik halus, dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kurangnya hal tersebut sehingga peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada pra siklus sebagian besar anak masih memperoleh nilai rata-rata sebesar 39% sedangkan pada siklus I presentase nilai meningkat sehingga diperoleh prosentase nilai menjadi 69% yang berarti kurang maksimal. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberi tindakan pada siklus II, setelah dilakukan penelitian pada siklus II ini prosentase nilai rata-rata anak menjadi 81,25%, sehingga dari perolehan rata-rata di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan lagi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung. Dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan yang membuktikan bahwa dengan menggunakan media Busy Book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak..

Kata Kunci - Kemampuan Motorik Halus, Media Busy Book

DOI : 10.53622/ij.v1i01.137

Received : October 2022

Accepted : November 2022

Published : November 2022

Copyright and License

: Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. LATAR BELAKANG

Dalam bidang neuro science dan psikologi, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan keniscayaan, karena perkembangan otak anak usia dini (0-6 tahun) mengalami kecepatan hingga 80% dari keseluruhan otak pada orang dewasa [1][2]. Hal ini menunjukkan bahwa semua kemampuan dan kecerdasan serta perilaku seseorang mulai terbentuk pada usia ini [3]. Pada masa ini sangat penting yang disebut masa the golden age (usia emas) yang nantinya menciptakan keturunan yang berkualitas [4]. Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan sebagai daya penguatan melalui pemberian dorongan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiagaan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya [4][5].

Kegiatan keterampilan hidup sehari-hari mencakup kegiatan membersihkan diri dan mengenakan pakaian sendiri, menata meja dan menyajikan makanan, membersihkan rumah, berkebun, kegiatan-kegiatan olahraga, dan gerakan-gerakan ritmis [6]. Menggunakan lembaran-lembaran kain yang dilengkapi dengan kancing-kancing, tali sepatu, dan centelan, anak-anak belajar mengencangkan, mengancingkan, menarik resleting, menalikan, dan mengikatkan, yang keterampilan itu dapat mereka terapkan untuk mengancingkan baju mereka sendiri dan mengikat tali sepatu mereka sendiri [7].

Pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro, siswa yang belum berkembang motorik halus terdapat 73% siswa sedangkan yang sudah berkembang hanya 27%. Hal ini terlihat beberapa upaya dilakukan oleh guru untuk melatih motorik halus anak namun belum berkembang secara optimal. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab, namun dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan media sebagai penunjang suatu informasi dengan baik.

Anak yang memiliki kesulitan untuk melipat atau bahkan menempelkan gambar sesuai dengan bentuknya, anak-anak memiliki kesulitan belum bisa menggunting sesuai pola juga belum bisa menempelkan gambar sesuai tempatnya tanpa melewati garis. Hal ini karena pembelajaran yang membosankan bagi anak juga kurangnya media kreatif saat pembelajaran [8]. Setelah mengkaji beberapa masalah yang muncul, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan permasalahan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5, oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas perlu adanya media yang beraneka ragam

untuk menarik minat anak. Media yang digunakan juga harus aman bagi anak sehingga media tersebut tidak akan membuat anak cidera [9].

Media *Busy Book* adalah sebuah alat permainan yang interaktif terbuat dari kain flanel dengan tekstur kain yang lembut dan nantinya akan dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna yang cerah [10]. Dalam *Busy Book* tersebut terdapat aktivitas sederhana yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan potongan buah-buahan maupun mengenal wajah seseorang seperti ayah mempunyai rambut berwarna hitam dan kakek mempunyai rambut berwarna putih [11]. Di dalamnya, *Busy Book* ini berisi aktivitas-aktivitas sederhana seperti Puzzle, Maze, membuka resleting, memasang tali sepatu, memasang kancing, mencocokkan warna serta berbagai macam bentuk lainnya [12]. Bentuk dari *Busy Book* menyerupai bentuk buku pada umumnya dan menggunakan kain flanel berwarna-warni yang menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan mudah diserap oleh pendidik, hal ini sejalan dengan pendapat Fitri Gaity [13]. *Busy Book* berisi mengenai kegiatan sehari-hari [14]. Selain itu kegiatan yang ada didalam *Busy Book* akan membuat anak sibuk dengan aktivitas positif, juga pengenalan dalam kehidupan sehari-hari [15].

Peneliti menggunakan solusi dengan media *Busy Book* yang nantinya akan menstimulus perkembangan motorik halus pada anak [16]. Di dalam media *Busy Book* terdapat aktivitas sederhana seperti memasang kancing baju, membuka resleting, memasang tali sepatu dan mencocokkan benda yang sesuai dengan ukurannya [17]. Media *Busy Book* nantinya akan menyenangkan bagi anak karena medianya terbuat dari bahan yang lembut yaitu kain flanel dengan menggunakan warna-warna yang cerah dan juga menggunakan pernak-pernik seperti kancing baju, resleting, ataupun pita yang berukuran kecil [18]

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru/calon guru di dalam kelas guna untuk memperbaiki, memecahkan masalah, dan mencoba hal-hal baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas [19]. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas siswa hanya bermain saja dari perintah guru, akan tetapi siswa diajak berperan aktif dalam kegiatan *Busy Book* yang disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan dalam penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan beberapa tindakan yang telah disesuaikan dengan tahap-tahap perencanaan, hingga sampai tahap

refleksi. Anak diajak melakukan diskusi dengan hasil diskusi dan tindakan yang mereka lakukan. Dari hasil refleksi tersebut guru bersama peneliti mengadakan pengayaan guna merencanakan tahap atau siklus selanjutnya. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Sumber data penelitian ini diambil dari siswa usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem-Ngoro yang berjumlah 12 anak, masing – masing dengan jumlah 6 laki – laki dan 6 perempuan. Peneliti ingin mengetahui peningkatan motorik halus anak setelah diterapkan media *Busy Book*. Lokasi penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 17 jasem. Bertempat di Desa Jasem RT/RW 03/04, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dua siklus selama \pm 1 bulan. Dalam pengamatannya dilakukan 2 kali pertemuan untuk setiap siklus melihat peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan media *Busy Book*. Penelitian ini akan berlanjut atau berhenti jika dirasa sudah cukup untuk mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik halus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan lembar penilaian perkembangan motorik halus melalui media *Busy Book*. Teknik pengumpulan data adalah hal sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat sesuai dengan kenyataan yang ada [20]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari observasi selama proses belajar mengenai kemampuan motorik halus anak menggunakan media *Busy Book*, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil persentase dari kemampuan motorik halus anak menggunakan statistik. Rancangan tindakan ini membahas mengenai tentang suatu hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media *Busy Book*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelompok A dengan usia 4 – 5 tahun di Taman kanak-kanak Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *Busy Book* dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 6 anak

laki-laki dan 6 anak perempuan. Dengan masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk dalam kemampuan motorik halus.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan penelitian, kemampuan motorik halus pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto belum berkembang seperti:

1. Anak memiliki kesulitan untuk melipat atau menempelkan gambar sesuai dengan bentuknya.
2. Anak memiliki kesulitan belum bisa menggunting sesuai pola.
3. Anak juga belum mampu menempelkan gambar sesuai tempatnya tanpa melewati garis.

Tabel 3. 1 Nilai Persentase Kemampuan Motorik Halus (Prasiklus)

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Menjiplak bentuk gambar	50%	50%	-	-
2	Menyusun gambar benda hanya bagian tertentu	16,7%	66,7%	16,7%	-
3.	Menggunakan gerakan-gerakan jari jemari	75%	25%	-	-

Dari hasil prasiklus yang diperoleh persentase indikator diatas terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Berdasarkan hasil dari persentase maka peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok A untuk mencari tahu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem Ngoro. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A diperoleh hasil bahwa disekolahan jarang menggunakan kegiatan yang melibatkan anak untuk mengasah motorik

halusnya, sehingga siswa hanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran setiap harinya dan minimnya media untuk melatih motorik halus anak.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus ini untuk mengukur hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui media *Busy Book*. Adapun hasil dari prosentase pada setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Nilai Persentase Kemampuan Motorik Halus (Siklus I)

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1 Sangat Kurang	2 Kurang	3 Baik	4 Sangat Baik
1	Menjiplak bentuk gambar	-	25%	66,7%	8,3%
2	Menyusun gambar benda hanya bagian tertentu		-	75%	25%
3.	Menggunakan gerakan-gerakan jari jemari	-	83,3%	16,7%	-

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Siklus I ini sudah menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dalam kemampuan motorik halus anak. Kemampuan anak dalam indikator I anak dapat menjiplak bentuk gambar mendapatkan persentase nilai 3 dan 4 menunjukkan peningkatan, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kemampuan motorik halus anak mulai meningkat secara bertahap. Dan ada peningkatan pada indikator II dan III sehingga hal ini menunjukkan bahwa anak kelompok A mengalami peningkatan dalam media *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan seperti pada tindakan Siklus I, hanya saja pada pelaksanaan siklus II dalam kegiatan ini peneliti membagi kelompok seperti biasanya

yaitu tiga orang dalam satu kelompok, maka ada 4 kelompok yang akan mengikuti kegiatan bermain sehingga anak dapat melakukan kegiatan membuka retsleting yang berada didalam media *Busy Book*, anak dapat memasukkan kancing baju yang menyerupai bentuk bunga, dan anak dapat mengatupkan sepatu sesuai yang diharapkan. Dengan hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak lebih maksimal.

Tabel 3. 3 Nilai Persentase Kemampuan Motorik Halus (Siklus II)

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Menjiplak bentuk gambar	-	8,3%	50%	41,7%
2	Menyusun gambar benda hanya bagian tertentu	-	-	33,3%	66,7%
3.	Menggunakan gerakan-gerakan jari jemari	-	33,3%	58,3%	8,3%

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus II, pada kelompok A dalam penerapan media *Busy Book* hasil persentase yang diperoleh 8,3 % dengan skala kurang pada indikator dapat menjiplak bentuk gambar, Persentase 50% dengan skala baik dan persentase 41,7% dengan skala sangat baik. Untuk indikator dapat menyusun gambar benda hanya bagian tertentu diperoleh persentase 33,3% untuk skala baik dan persentase 66,7% untuk skala sangat baik. Kemudian pada indikator yang terakhir yaitu anak dapat menggunakan gerakan-gerakan jari jemari diperoleh persentase 33,3% untuk skala kurang, untuk skala baik diperoleh persentase 58,3 sedangkan untuk skala sangat baik diperoleh persentase 8,3%.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro pada anak kelompok A melalui media *Busy Book*, bahwa

kemampuan motorik halus anak mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan hasil perubahan yang baik pada setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada anak. Sehingga anak dapat merespon dan menggunakan pembelajaran baru untuk melatih perkembangan kemampuan motorik halus pada anak yang menggunakan benda menyerupai aslinya. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam sehari-hari dengan menggunakan sebuah media *Busy Book* untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Hasil penerapan media *Busy Book* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, hasil persentase ketuntasan belajar anak menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari prasiklus memperoleh rata-rata 65%, siklus I memperoleh rata-rata 68% dan pada siklus II memperoleh rata-rata 85%, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan motorik halus

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *Busy Book* pada anak usia 4-5 tahun, telah dilaksanakan di TK Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto, penelitian dilaksanakan pada dua siklus kegiatan. Kesimpulan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan media pembelajaran *Busy Book* dapat melatih kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan gerakan-gerakan jari jemari dan mampu melakukan kegiatan Menyusun gambar benda hanya bagian tertentu yang ada dalam media *Busy Book*. Dari kegiatan tersebut terlihat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro.
2. Hasil peningkatan pada media *Busy Book* untuk meningkatkan kemampuan mototik halus anak terjadi peningkatan secara bertahap yaitu pada prasiklus memperoleh nilai rata-rata 39% yang berarti sangat kurang, pada siklus I persentase meningkat memperoleh rata-rata 69%, namun masih belum maksimal dan belum memenuhi target keberhasilan. Peneliti melanjutkan memberi tindakan siklus II memperoleh rata-rata 81,25% yang berarti sudah memenuhi target keberhasilan siswa. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah 17 Jasem Kecamatan Ngoro persentase nilai rata-

rata setiap siklus mengalami tingkat keberhasilan dan sesuai target yang ditentukan dalam penilaian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian pada kegiatan menggunakan media *Busy Book* ini tidak terhenti setelah penelitian ini selesai, namun bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut, lebih baik dan bisa menggunakan media yang lebih kreatif lagi agar dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk pendidik, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, seperti kegiatan menggunakan media *Busy Book* ini yang mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus pada anak.
3. Untuk sekolah, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sekolah dapat memfasilitasi berbagai media kreatif untuk kegiatan pembelajaran pada anak yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Sutisna and S. W. Laiya, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press, 2020.
- [2] L. Uce, "The golden age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak," *J UIN Ar-Raniry*, 2017.
- [3] S. Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini," *Bunayya*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [4] Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- [5] T. Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *J Online Univ Muhammadiyah Purwokerto*, 2016.
- [6] T. D. Larasati, "Pengaruh model pembelajaran practical life terhadap kemandirian mengurus diri pada anak usia dini," Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- [7] M. Montessori, *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [8] L. Safitri, "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- [9] E. Putri, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Uks Dalam Perawatan Cedera Di Sd Negeri 03 Bulakan Pemalang.," Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017.
- [10] K. D. Wijanarko, E. Darmawanto, S. Permatasari, N. M. Assaadah, and F. A. Nurjanah, "Pemanfaatan Kain Flanel Sebagai Alat Pembelajaran Edukatif Busy Book Di TK TA 03 Jerukwangi," *J Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 148–155, 2021.
- [11] N. I. T. Novadela and N. Valinda, "Busy book mempengaruhi motorik halus pada anak

- usia 3-4 tahun,” *Midwifery J*, vol. 1, no. 4, pp. 188–193, 2021.
- [12] A. M. Saraswati and S. Mahmudah, “Penerapan Permainan Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis,” *J Pendidik Khusus*, pp. 1–15, 2018.
- [13] I. Khoiriyah and A. F. Jaya, “Penggunaan Media Busy Book untuk Merangsang Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun,” *Pros Semin Nas Penelit dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 567–572, 2021.
- [14] R. Mufliharsi, “Pemanfaatan Busy book Pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD SWADAYA PKK,” Jakarta State University, 2018.
- [15] F. Gaity, *Mainan Edukasi dari Flanel*. Surabaya: Tiara Aksa, 2014.
- [16] E. Erik and C. Carniyati, “Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon,” *J Pendidik dan Pengasuhan Anak*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [17] E. Mardiana, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Medua Busy Book Flanel Pada Kelompok A Di Era Fathun Qarib,” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- [18] C. Purnamasari, A. Amal, and Herlina, “Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak,” *J Pendidik Raudhatul Atfhal*, vol. 4, no. 1, pp. 78–89, 2021.
- [19] Herawati, *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing, 2008.
- [20] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016